

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menurut Borg & Gall (1983:623) merupakan suatu strategi untuk mengembangkan produk pendidikan yang telah terbukti keefektifannya. Lebih lengkapnya strategi penelitian ini “*consists of a cycle in which a version of the product is developed, field tested, and revised on the basis of field-test data.*” Konsekuensi dari digunakannya metode penelitian dan pengembangan ini, terdapat sepuluh langkah ditempuh dalam penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1983:626), yaitu:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi, termasuk di dalamnya *review* literatur, observasi kelas dan persiapan laporan. Pengumpulan informasi mengenai data lapangan berdasarkan prasurvey sebagai data awal dan literatur untuk menunjang penelitian dalam pengembangan model pelatihan digital parenting.
2. Perencanaan, termasuk di dalamnya mendefinisikan kemampuan yang diharapkan, menetapkan tujuan, menetapkan materi diklat, menyusun silabus serta menetapkan urutan kegiatan pelatihan digital parenting sebagai draft awal model pelatihan.
3. Mengembangkan bentuk awal model termasuk di dalamnya persiapan materi pelajaran, buku-buku yang digunakan dan evaluasi.

Mengembangkan bentuk awal yang dimaksud adalah menyusun model pelatihan digital parenting berdasarkan kepada prasarvai, kajian teori dan konsultasi pakar ataunarasumber.

4. Ujicoba lapangan pendahuluan (*preliminary field testing*). Ujicoba pendahuluan yang dimaksud adalah melakukan ujicoba terbatas dalam rangkapelaksanaan pengembangan model pelatihan digital parenting dengan pendekatan problem based learning, analisis data berdasarkan wawancara, observasi dan hasil pelatihan, kemudian dilakukan pemantauan pelaksanaan model pelatihan digital parenting dengan pendekatan problem based learning.
5. Revisi produk utama untuk menyiapkan produk operasional yang didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan. Revisi (uji coba terbatas) mengenai implementasi pengembangan model pelatihan digital parenting dengan pendekatan problem based learning bekerjasama dengan tim pelaksana yang hasilnya dijadikan bahan uji coba lebih luas.
6. Uji coba utama (uji coba lebih luas), yang melibatkan subjek dalam jumlah sama banyak. Analisis data juga menggunakan wawancara, observasi, konsultasi dengan narasumber atau pakar, kajian literatur dan hasil pelatihan. Analisa data diarahkan pada revisi model pelatihan digital parenting dengan pendekatan problem based learning dan penyempurnaan model pelatihan digital parenting dengan pendekatan problem based learning.
7. Revisi melalui kegiatan uji validasi model, dilakukan berdasarkan hasil

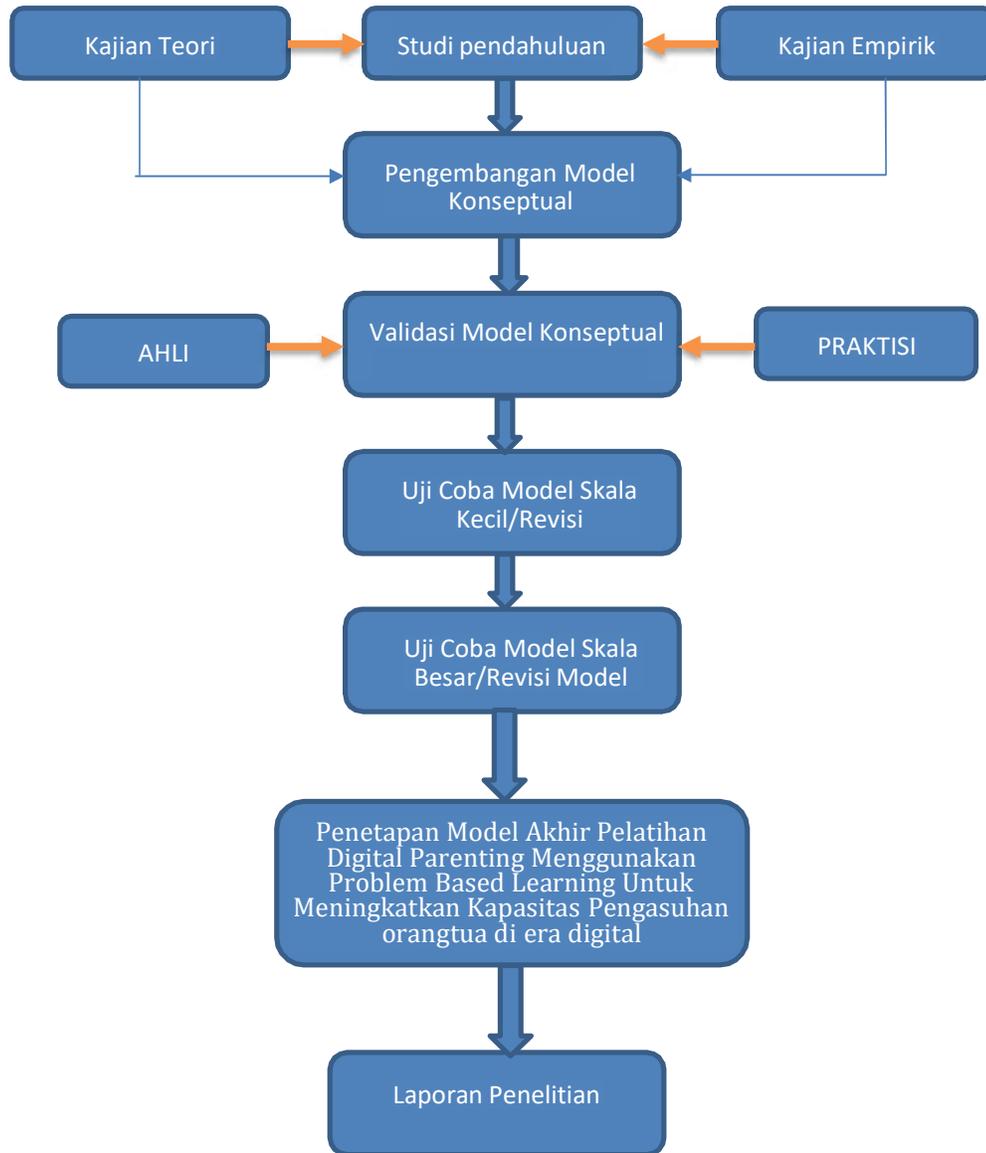
uji coba utama, merevisi model pelatihan berdasarkan uji coba utama atau uji cobalebih luas yang dilakukan peneliti bekerjasama dengan pelaksana dan peserta pelatihan untuk menjadi bentuk model yang ideal. Data kuantitatif berupa pretes dan postes setelah terkumpul lalu hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan.

8. Ujicoba operasional melalui kegiatan uji validasi model yang melibatkan pakar.
9. Revisi produk akhir (*final product revision*) – revisi produk sesuai dengan hasil uji coba operasional.
10. Diseminasi dan distribusi. Pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk.

Berdasarkan acuan dari Borg & Gall di atas, secara operasional langkah- langkah penelitian dapat disederhanakan menjadi empat langkah yaitu: (1) studi pendahuluan; (2), pengembangan model konseptual, (3) uji coba model konseptual, dan (4) penyusunan model yang direkomendasikan.

Studi pendahuluan meliputi: (1) kajian teori dan regulasi serta (2) pengumpulan data (studi empirik); tahapan pengembangan model meliputi: (1) penyusunan desain model konseptual, (2) validasi desain model oleh tim ahli dan praktisi, serta (3) penyusunan model hipotetik; tahapan uji coba meliputi (1) uji coba model secara terbatas (uji coba pelatihan tahap I dan II), (2) revisi dan hasil uji coba model secara terbatas, (3) uji coba model secara lebih luas, serta (4) revisi dan hasil uji coba model

secara lebih luas; dan terakhir penyusunan model pelatihan yang direkomendasikan.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

Gambaran umum dari masing-masing langkah adalah sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang ditempuh pada studi pendahuluan melalui langkah-langkah:

- a. Melakukan kajian teoritik yang meliputi kegiatan yang dilakukan antara lain:
 - 1) Mengkaji konsep, teknik, dan manajemen pelatihan, konsep pelatihan digital parenting, konsep problem based learning, konsep kapasitas pengasuhan orangtua di era digital dan, 2) mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penerapan pelatihan digital parenting dengan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan orangtua, 3) Analisis yuridis dan kebijakan implementasi program pelatihan parenting yang selama ini dilaksanakan baik oleh sekolah PAUD yang ada di Majalengka, khususnya di Kecamatan Cingambul 4) Menetapkan konsep dan teori pokok, sebagai landasan pengembangan model, mencakup: pengertian pelatihan digital parenting, konsep problem based learning, konsep kapasitas pengasuhan orangtua.
- b. Melakukan kajian empirik terkait penyelenggaraan pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan orangtua di era digital. Kajian empirik tentang penyelenggaraan pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital ini dilakukan melalui data yang terkumpul menggunakan teknik survey, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara terbatas. Survey dan observasi dilakukan ke lembaga PAUD di kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, yaitu RA

Baeturrohmah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kegiatan parenting yang diadakan di sekolah pada lembaga PAUD tersebut di kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Studi dokumentasi dengan jalan mengumpulkan data pada Lembaga RA Baeturrohmah di kecamatan Cingambul kabupaten Majalengka.. Studi dokumentasi mengumpulkan data-data tertulis mengenai pelatihan-pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital yang pernah dilaksanakan di kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang (1) Jumlah siswa PAUD di kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka untuk pemetaan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, (2) jumlah orangtua siswa yang telah mengikuti pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital yang diselenggarakan oleh pemerintah, IGTK, Himpaudi, maupun pihak swasta, dan (3) mengkaji penyelenggaraan pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital yang pernah dilaksanakan di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.

Terakhir wawancara dilakukan terhadap pengawas TK, pengelola KB dan TK, pengurus organisasi mitra, dan para orangtua siswa sehubungan dengan pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital sampai tahun 2021 ketika penelitian ini selesai dilaksanakan.

2. Pengembangan Model Konseptual

Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan model konseptual pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital. Pengembangan model konseptual ini diperkirakan dapat diimplementasikan dan meningkatkan kapasitas pengasuhan orangtua di era digital khususnya di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.

Kegiatan yang ditempuh pada tahap pengembangan model konsep ini, meliputi:

a. Penyusunan desain model pelatihan

Penyusunan desain model pelatihan, adapun tahapan kegiatan teknis yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) merancang model konseptual pelatihan digital parenting menggunakan *problem based learning* untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital berdasarkan kajian teoritik, kondisi objektif lapangan, hasil-hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta ketentuan-ketentuan formal tentang pelaksanaan program pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.

2) menganalisis kesenjangan antara lembaga yang mengadakan pelatihan digital parenting dengan yang tidak pernah mengadakan pelatihan digital parenting sama sekali 3) mendeskripsikan struktur program model pelatihan digital parenting menggunakan *problem based*

learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital dan kerangka model pelatihatannya dilakukan dari praktisi dan pakar, dalam upaya menguji kelayakan model hipotetik yang dikembangkan. 4) membuat paradigma desain model pelatihan yang menggambarkan tentang filosofi pelatihan yang dikaji melalui: (a) komponen input; (b) komponen proses; (c) komponen *output*; dan (d) komponen *outcome*.

Yang menjadi komponen *input* dalam pelatihan adalah orangtua siswa di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Komponen proses adalah deskripsi tentang penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Penyelenggaraan pelatihandiawali dengan (a) perencanaan pelatihan, (b) pengorganisasian pelatihan, (c) pelaksanaan pelatihan, dan (d) evaluasi terhadap pelatihan. Komponen *output*, *output* merupakan hasil yang diperoleh secara langsung setelah kegiatan pelatihandilaksanakan dalam hal ini peningkatan kapasitas pengasuhan anak di era digital.

Terakhir, komponen *outcome* merupakan dampak dari hasil pelatihan tersebut setelah kurun waktu tertentu. Harapan peneliti komponen *outcome* pelatihan dapat tercapai dengan menguatnya pengasuhan anak di era digital secara keseluruhan sehingga generasi anak yang akan datang akan lebih baik lagi dalam mengelola perubahan teknologi untuk kepentingan yang produktif dan bermanfaat secara proporsional. *Outcome* hasil penelitian ini adalah peningkatan pengasuhan anak di era digital serta meningkatnya kemampuan orangtua dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan perkembangan

anak secara paripurna.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: a) perencanaan pelatihan yang meliputi kegiatan: identifikasi kebutuhan pelatihan, rekrutmen peserta, perumusan tujuan, materi/kurikulum dan metode pelatihan, rekrutmen fasilitator, dan penyusunan tata tertib pelatihan. b) pengorganisasian pelatihan yang mencakup pembentukan panitia penyelenggara pelatihan dan pembagian tugas dan fungsi panitia. c) pelaksanaan kegiatan pelatihan mencakup kegiatan pembukaan pelatihan, kegiatan inti pelatihan, dan kegiatan penutup pelatihan. d) evaluasi kegiatan pelatihan meliputi monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan terhadap pelaksanaan program pelatihan sedangkan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan pelatihan.

Validasi desain model konseptual, kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Validasi teoritis model konseptual oleh para ahli. Ahli yang dilibatkan dalam validasi adalah pakar di bidang pelatihan dan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam kegiatan ini peneliti meminta bantuan pakar/akademisi dari IKIP Siliwangi Bandung. 2) validasi kelayakan model dengan para praktisi, para praktisi di lapangan yang dilibatkan adalah praktisi di bidang pelatihan dan PAUD. Untuk itu peneliti melibatkan trainer PAUD baik dari Kecamatan Cingambul maupun trainer nasional.

b. Penyusunan Desain Hipotetik

Desain hipotetik adalah desain model hasil revisi setelah dilakukan validasi desain. Oleh karena itu kegiatan pada tahapan ini adalah: 1)

Identifikasi hasil-hasil validasi teoritik oleh tim pakar (ahli) dan hasil validasi kelayakan model oleh timpraktisi. 2) Analisis hasil validasi baik dari para pakar maupun dari praktisi. 3) Revisi desain model konseptual. 4) Penyusunan desain model hipotetik.

3. Uji Coba Model (Uji Empiris)

Uji coba model secara empiris terdiri atas (1) uji coba terbatas dan (2) uji coba lebih luas. Deskripsi dari masing-masing uji coba adalah sebagai berikut:

a. Uji Coba Model Tahap I (Terbatas)

Uji coba model tahap I dilakukan terhadap subjek penelitian dengan ruang lingkup yang terbatas. Pada tahapan ini ditetapkan 10 peserta orangtua siswa PAUD yang ada di Kecamatan Cingambul. Kegiatan uji coba terbatas dilakukan dengan tahapan (1) perencanaan kegiatan uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, (3) evaluasi terhadap kegiatan parenting, dan (4) revisi model.

b. Uji Coba Model Tahap II

Uji empiris berikutnya adalah uji coba model tahap II. Uji coba ini dilakukan terhadap subjek penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dari uji tahap I. Jumlah orangtua siswa PAUD yang mengikuti kegiatan uji coba model pelatihan tahap II sebanyak 20 orangtua siswa RA Baeturrohmah Kecamatan Cingambul. Sebagaimana pada uji coba tahap I, kegiatan yang dilakukan juga meliputi: (1) perencanaan kegiatan uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, dan (3) revisi model.

4. Penyusunan Model yang Direkomendasikan (Model Akhir)

Model pelatihan pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu pelatihan yang dikembangkan dalam rangka peningkatan pola pengasuhan orangtua pada anaknya di Kecamatan Cingambul. Model ini dihasilkan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari uji validasi oleh pakar dan praktisi, serta uji coba model baik uji coba tahap I maupun uji coba tahap II. Model ini diharapkan akan menjadi model yang representative digunakan sebagai model pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan orangtua di era digital di Kecamatan Cingambul Majalengka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif digunakan pada penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi objektif di lapangan terkait produk yang dikembangkan. Sedangkan aspek yang diukur baik untuk pretest maupun postes adalah peningkatan wawasan/pengetahuan digital parenting.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah RA Baeturrohmah Di Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 5 orangtua siswa PAUD untuk uji coba tahap I dan 10 orangtua siswa PAUD untuk uji coba tahap II dan 20 orangtua siswa RA Baeturrohmah untuk Uji coba produk, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orangtua siswa yang anaknya sekolah di lembaga RA Baeturrohmah di Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.
- 2) Orangtua siswa yang telah mengisi format kesediaan dan memiliki komitmen untuk mengikuti keseluruhan program pelatihan.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang sama tentang beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu penjelasan makna dari setiap istilah tersebut melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelatihan digital parenting adalah pelatihan kepada orangtua yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai upaya pengawasan, pembatasan, dan pendampingan orang tua terhadap perilaku anak dalam menggunakan gadget secara bijak dan proporsional.
2. *Problem based learning* Menurut (Siswono, 2005), *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah itu menurut (Ha Roh, 2008), peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya (Nugroho, Chotim, & Dwijanto, 2013, p. 50). Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang di dalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis. Menurut filsuf dan pendidik (John Dewey, 1938) bahwa “masalah adalah stimulus untuk berpikir” (Miller, 2004).

3. Dalam penelitian ini indikator variabel kapasitas pengasuhan orangtua di era digital (digital parenting) yang digunakan meliputi: (1) membatasi anak menggunakan gadget dan media digital lainnya, (2) mendorong anak melakukan aktivitas motorik lainnya, (3) memilih media atau tayangan yang tepat dan aman bagi anak, (4) memonitoring lingkungan dunia maya anak, (5) mendampingi dan memantau aktivitas anak dalam mengakses dan menggunakan media sosial, (6) menunjukkan teladan yang baik dan positif menggunakan media sosial, serta (7) Menjadi advisor, asesor, konselor, demonstrator, sahabat, fasilitator, pencari fakta, sumber pengetahuan, mentor, motivator, role model, supporter bagi anak usia dini untuk menggunakan mediasosial, (8) Memilih konten yang sesuai dengan usia anak, (9) Selektif dalam memilih aplikasi permainan di dalam gadget. (10) Menemani anak dalam bermain. (11) Membatasi waktu bermain gadget anak, (12) Mengajak anak melakukan kegiatan positif.

D. Pengembangan Instrumen

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Format-format untuk menjangkau data dokumentasi
- b. Lembar tes untuk pretes dan postes digunakan untuk mengukur kapasitas pengasuhan orangtua di era digital (terlampir)

- c. Kuesioner (angket) berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk *needs assessment* pelatihan digital parenting (terlampir)
- d. Daftar wawancara, adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada pihak- pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelatihan digital parenting di RA Baeturrohmah Desa Rawa Kecamatan Cingambul (terlampir)

2. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen

Instrument dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi materi yang diteliti
- b. Penyusunan tabel spesifikasi (kisi-kisi) instrument
- c. Penyusunan butir-butir pertanyaan
- d. Validasi instrument oleh pembimbing/para ahli
- e. *Try out* coba instrument untuk validasi empiris (khusus tes)
- f. Analisis hasil *try out* (khusus tes)
- g. Revisi instrument
- h. Penggunaan instrument untuk pengumpulan data

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari kegiatan penelitian diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan karakteristik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman

wawancara. Wawancara ini digunakan pada saat studi pendahuluan, penyusunan model, uji coba model dan validasi model. Pada studi pendahuluan wawancara dilakukan dengan pengawas TK di Kecamatan Cingambul, pendidik PAUD yang telah mengabdikan diri di RA Baeturrohmah di desa Rawa Kecamatan Mangunjaya, untuk mendapatkan data tentang penyelenggaraan pelatihan digital parenting yang pernah dilaksanakan di Kecamatan Cingambul yang menyangkut:

(a) apakah pernah dilaksanakan pelatihan khusus tentang pelatihan digitalL

parenting di Kecamatan Cingambul, (b) siapa yang melaksanakan, (c) bagaimana sosialisasinya, (d) bagaimana program pengajarannya, (e) bagaimana pembelajarannya, (f) bagaimana kesesuaian antara teori dan praktek, (g) bagaimana evaluasi pelatihannya, dan (h) bagaimana dampak pelatihannya.

2. Teknik Angket

Teknik ini digunakan pada saat penilaian kebutuhan pelatihan (*trainingneeds assessment*) serta saat melakukan evaluasi keseluruhan program pelatihan. Angket disebarakan kepada semua orangtua untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian model pelatihan dengan kebutuhan orangtua. Angket juga digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi peserta pelatihan tentang pelatihan digital parenting yang telah dilaksanakan secara lebih mendalam.

3. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objektif cara pola asuh orangtua dan kegiatan parenting yang dilakukan di lembaga RA Baeturrohmah di desa Rawa Kecamatan Cingambul dan aktivitas peserta pelatihan pada saat ujicoba terbatas dan uji coba lebih luas.

4. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

5. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari model yang dikembangkan, yaitu untuk mengetahui pelatihan digital parenting menggunakan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas orangtua di era digital sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Instrument yang digunakan adalah tes tertulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Prosedur Analisis

Prosedur analisis data menurut paradigm kuantitatif berkaitan dengan perhitungan-perhitungan matematis menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Sedangkan menurut paradigma kualitatif analisis data berkaitan dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan

kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan serangkaian pengujian untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk uji coba tahap I dan uji coba tahap II. Analisis kualitatif dilakukan dengan memaknai dan mendeskripsikan hasil pengujian serta hasil wawancara dan data dokumentasi yang dikumpulkan. Instrument yang akan dianalisis secara kuantitatif adalah tes, sedangkan instrument yang akan dianalisis secara kualitatif di samping hasil pengujian secara kuantitatif juga data yang terkumpul dari data dokumentasi dan hasil wawancara.

2. Teknik Skoring

Dalam penelitian ini instrument yang dianalisis melalui skoring adalah tes. Instrument tes berupa lembar pertanyaan dengan 4 pilihan ganda. Teknik skoringnya: skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

3. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, diuji terlebih dahulu normalitas distribusi data pretes dan data postes. Setelah uji normalitas dilakukan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilaksanakan dengan melakukan serangkaian pengujian yang dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Analisis kuantitatif digunakan dalam menganalisis hasil uji coba yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis

yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis uji perbedaan statistic non parametric. Pengujian ini akan melihat perbedaan pelatihan digital parenting dengan menggunakan problem based learning akan meningkatkan kapasitas orangtua di era digital sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Dalam persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah: (a) melakukan pengecekan terhadap hasil pengisian instrument, dan (b) pemberian skor terhadap hasil pengisian instrument.

Pengecekan hasil pengisian instrument untuk mengetahui apakah jawaban dari responden sudah sesuai dengan petunjuk atukah masih memerlukan konfirmasi lebih lanjut. Pengecekan hasil pengisian instrument dilakukan dengan cara memeriksa satu persatu instrument yang telah diisi responden sekaligus mengecek kesesuaian antara jumlah responden yang direncanakan dengan jumlah instrument yang diisi. Selanjutnya kegiatan skoring data dengan memberi skor setiap item instrument yang telah diisi responden.

Selanjutnya analisis data kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi objektif tentang hasil pengujian, hasil wawancara, dan hasil pengamatan yang pada akhirnya digunakan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan penelitian.